

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun dan mengembangkan individu-individu masyarakat yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa pada masa yang akan datang. Atas dasar itu pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab yang mampu mewujudkan pembangunan disegala bidang secara merata dan menyeluruh. Pernyataan tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan satuan pendidikan, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun pendidikan non formal. Usaha ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang terampil, terdidik, penuh kreativitas, mandiri dan mempunyai wawasan yang luas, dalam upaya mendidik

dan menghasilkan Sumber Daya Manusia siap kerja, pemerintah menyelenggarakan berbagai pendidikan kejuruan di samping pendidikan yang bersifat umum. Pendidikan kejuruan khususnya ditingkat menengah merupakan pendidikan formal yang sistem pendidikannya dipersiapkan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keinginan bekerja pada bidang yang menjadi minatnya guna memenuhi bursa tenaga kerja, pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan khusus SMK yang tertuang dalam kurikulum SMK edisi 2004 (2004 : 7) bahwa tujuan khusus SMK adalah:

1. menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4. membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMKN 2 Baleendah merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Bandung yang memiliki lima program keahlian, yaitu Program Keahlian Restoran, Tata Busana, Tata Kecantikan, Kimia Industri dan Teknik Komputer Jaringan.

Program Keahlian Restoran SMKN 2 Baleendah mempunyai misi: melaksanakan Pendidikan Menengah Kejuruan dengan standar nasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri; membina jaringan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri dalam dan luar negeri; dan mewujudkan tanggungjawab sosial sekolah kepada masyarakat

melalui lulusan yang berkualitas dan kinerja sekolah yang produktif. Pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi, maka sekolah dituntut untuk menyelenggarakan berbagai pelaksanaan pembelajaran baik teori maupun praktik yang disesuaikan dengan operasional teknis di dalam pekerjaan nyata.

Substansi instruksional menurut Kurikulum SMK Edisi 2004 (2004 : 24) adalah:

Substansi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dalam kurikulum, dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dalam program normatif, adaptif dan produktif. Pengorganisasian materi program normatif dan adaptif mengacu pada UU Sisdiknas no 20 th 2003 pasal 37, berupa nama mata diklat, sedangkan program produktif berupa nama kompetensi yang mengacu pada SKKNI.

Pada kurikulum SMK edisi 2004 disebutkan bahwa “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” merupakan salah satu kompetensi pada program produktif yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi.

“Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” di SMKN 2 Baleendah diberikan pada kelas XI, pelaksanaan pembelajarannya diberikan secara teori dan praktik. Alokasi pembelajaran praktik minimum 70% sedangkan teori 30 %. “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” terdiri dari sub kompetensi: merencanakan kegiatan dapur, mengorganisasi produksi masakan, memilih sistem pengolahan makanan dan perhitungan biaya produksi, dimana produksi masakan dikelola dalam jumlah besar. Out put yang

ditetapkannya adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan mengelola secara operasional produk masakan dalam kapasitas minimal 100 porsi.

Sanjaya (2008 : 5) berpendapat bahwa “mengapa pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem? Karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen”. Sejalan dengan pendapat Sanjaya maka keberhasilan sistem pembelajaran dalam pencapaian suatu kompetensi “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” akan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.

Penulis sebagai mahasiswa PKK Prodi Pendidikan Tata Boga Paket Katering, calon guru SMK Pariwisata merasa tertarik pada pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” yang output pembelajarannya hampir sama dengan Mata Kuliah Katering Pesta di Prodi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI yaitu menghasilkan lulusan yang dapat mengelola secara operasional produk masakan dalam kapasitas minimal 100 porsi. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” di SMKN 2 Baleendah dilihat dari komponen pembelajaran, yang merupakan faktor penting di dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penulis berharap komponen-komponen pembelajaran yang akan diteliti, dapat menggambarkan pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi

Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar”, yang hasilnya dapat diambil tindakan perbaikan atau peningkatan pembelajaran berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan awal dari kegiatan suatu penelitian, sesuai dengan pendapat Arikunto (2002 : 22) bahwa:

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratoris, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.

Berdasarkan kutipan tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar”? yang selanjutnya rumusan masalah ini dijadikan judul dalam penelitian, yaitu **Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” di SMK Negeri 2 Baleendah** (Penelitian Terbatas Pada Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Restoran SMKN 2 Baleendah Tahun Ajaran 2008/2009).

Masalah penelitian ini dibatasi pada pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” yang meliputi: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran pembaca dari masalah yang akan penulis teliti, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul.

a. Pendapat

Pendapat menurut Sarimurti (1998 : 18) adalah 'penilaian pribadi berupa pernyataan dan sikap baik lisan maupun tulisan yang bersifat positif atau negatif terhadap objek tertentu dan pernyataan tersebut masih dapat berubah-ubah'

b. Peserta Didik

UU RI NO. 20 TH. 2003, peserta didik adalah "anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis tertentu".

Peserta didik dapat didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, dalam hal ini yaitu di Sekolah Kejuruan seperti SMK Kelompok Pariwisata.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002 : 117) adalah "Proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya)".

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam hal ini adalah kegiatan proses pembelajaran.

d. Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008 : 51) bahwa "mengapa pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem? Karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa". Sanjaya (2008 : 58) berpendapat pula bahwa:

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Sejalan dengan pemikiran Sanjaya, Uno (2008 : 134) berpendapat bahwa:

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancang (desain), sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan membelajarkan peserta didik melalui interaksi peserta didik dan guru dengan menggunakan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.

e. "Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar"

"Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar" dalam Kurikulum SMK Edisi 2004, merupakan salah satu kompetensi program produktif yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi.

Pengertian pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran "Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar" di SMK Negeri 2 Baleendah dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan yaitu penilaian peserta didik yang bersifat positif atau negatif terhadap kegiatan atau proses interaksi peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran "Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar". Penilaian yang dilakukan pada komponen-komponen dalam pembelajaran, yaitu tujuan, materi

pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang spesifik berkaitan dengan Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” di SMK Negeri 2 Baleendah.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data mengenai pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” di SMKN 2 Baleendah, meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Media pembelajaran
- e. Evaluasi pembelajaran

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak di bawah ini:

1. Guru khususnya yang mengajar “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan pembelajaran.

2. Peserta didik SMKN 2 Baleendah dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengorganisasi produksi masakan dalam jumlah besar sebagai bekal mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, terampil dan mandiri.
3. Program Studi Pendidikan Tata Boga Paket Katering dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan studi banding antara “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” di SMKN 2 Baleendah dengan Mata Kuliah Katering Pesta pada Prodi Pendidikan Tata Boga Paket Katering FPTK UPI, yang dapat dijadikan masukan khususnya pengembangan program perkuliahan Katering Pesta.
4. Penulis, memperoleh informasi mengenai pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” agar menjadi masukan bagi penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik SMK Kelompok Pariwisata.

E. Asumsi

Asumsi, anggapan dasar atau postulat menurut Surakhmad (Arikunto, 2002 : 58) adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda”. Penulis di dalam penelitian ini berpijak pada asumsi, sebagai berikut:

1. Pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran, dapat dijadikan salah satu masukan dalam meningkatkan pengetahuan sehingga menunjang

pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien pada pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar”. Asumsi ini didasari oleh pendapat Ali (1984 : 4) bahwa ‘setiap pandangan seseorang tentang suatu kegiatan mengajar, membawa implikasi terhadap pelaksanaan pengajaran’.

2. Pencapaian pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, artinya apabila seluruh komponen yang membentuk pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai secara optimal. Asumsi ini didasari oleh pendapat Sanjaya (2008 : 61) bahwa ”Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran..., akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran”.
3. SMKN 2 Baleendah sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan dituntut profesional dibidang kepariwisataan khususnya bidang keahlian restoran. Asumsi ini sejalan dengan salah satu tujuan khusus SMK edisi 2004 (2004 : 7) adalah

menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

F. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah aktual. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, fakta, sifat serta hubungan yang diselidiki yaitu bagaimana pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” di SMKN 2 Baleendah. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu metode angket, wawancara dan studi literatur.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di SMKN 2 Baleendah yang terletak di Jl. R.A.A Wiranata Kusumah No 11 Kec. Baleendah, dengan menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*) yaitu cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti mengambil sampel yaitu peserta didik kelas XII dengan alasan karena pelaksanaan pembelajaran “Mengorganisasi Produksi Masakan Dalam Jumlah Besar” di kelas XII Restoran satu diberikan secara penuh.